

PENGARUH IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA DAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SD GUGUS II KUTA UTARA

S. Anjani¹, N. Dantes², G. Artawan³

Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail:{sri.anjani,nyoman.dantes,gde.artawan}@pasca.undiksha.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD Kelas V Gugus II Kuta Utara. Penelitian ini menggunakan rancangan *Single Factor Independent Groups Designs*. Sampel penelitian ini berjumlah 62 orang siswa terdiri dari dua kelas yaitu kelas V SD No. 3 Canggu dan Kelas V SD No. 3 Tibubeneng. Data diambil dengan menggunakan kuesioner dan tes objektif pilihan ganda biasa. Data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan Manova. Hasil analisis menunjukkan bahwa:(1) terdapat pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa kelas V SD Gugus II Kuta Utara;(2) terdapat pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas SD Gugus II Kuta Utara;(3) terdapat pengaruh secara simultan implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus II Kuta Utara.

Kata kunci: GLS,Minat Baca, Membaca Pemahaman

Abstract

This study aims to determine the Effect of Implementation of the School Literacy Movement on Reading Interest and Reading Comprehension Ability of Class V Elementary School Class II Kuta Utara. This study uses the design of Single Factor Independent Groups Designs. The sample of this study amounted to 62 students consisting of two classes namely class V SD No. 3 Canggu and Class V SD No. 3 Tibubeneng. Data was taken using a questionnaire and ordinary multiple choice objective tests. The data is then analyzed using Manova. The results of the analysis show that: (1) there is an influence of implementation of the School Literacy Movement on reading interest in fifth grade students of SD Gugus II Kuta Utara; (2) there is an influence of Implementation of the School Literacy Movement on reading comprehension ability of elementary school students in Class II of Kuta Utara; (3) there is a simultaneous influence of implementation of the School Literacy Movement on reading interest and reading comprehension ability of fifth grade students of SD Gugus II Kuta Utara.

Keywords : GLS, Reading Interest, Reading Comprehension

PENDAHULUAN

Memasuki abad ke-21 diharapkan siswa memiliki kemampuan dalam memahami informasi dan menerapkan berbagai teknik berpikir yang kritis, serta kreatif pada saat membaca, menulis, dan memecahkan masalah. Pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan, salah satunya dengan membaca. Oleh karena itu keterampilan membaca perlu dikembangkan pada siswa. Keterampilan membaca memiliki berbagai peran dalam kehidupan, sehingga penting untuk dikuasai siswa dengan baik guna terciptanya pembiasaan membaca. Adapun tujuan akhir dari membaca adalah siswa mampu mengambil intisari dari bacaan yang dibacanya. Agar terjadinya pembiasaan membaca diperlukannya minat siswa untuk melakukannya.

Minat atau *interest* merupakan gambaran sikap seseorang ketika menginginkan sesuatu. Minat erat kaitannya dengan perasaan, oleh sebab itu melaksanakan sesuatu dengan keterpaksaan dapat menghilangkan minat dalam diri seorang siswa termasuk dalam kegiatan membaca. Minat dapat menumbuhkan rasa senang ketika dilakukan, begitu pula sebaliknya jika tidak dapat dilakukan maka terdapat rasa kecewa dalam hati.

Minat baca adalah kecenderungan jiwa seseorang yang mendalam dengan perasaan senang berkeinginan kuat untuk membaca tanpa adanya paksaan. Minat membaca selalu disertai keinginan dan usaha-usaha untuk membaca. Minat baca membutuhkan perhatian yang menyeluruh disertai perasaan senang terhadap kegiatan membaca. Minat baca yang dibangkitkan pada usia dini dapat dijadikan landasan bagi berkembangnya budaya baca di masa depan. Untuk meningkatkan minat baca siswa dibutuhkan peranan guru dalam memotivasi siswa untuk mencintai buku sejak dini. Menurut Triatma (2016:173), minat baca dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa dan faktor luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa meliputi perasaan, motivasi dan perhatian. Langkah yang dilakukan adalah dengan cara memberi motivasi, dan perhatian secara

terus menerus kepada siswa. Faktor yang mempengaruhi minat baca dari luar terdiri dari peranan guru, lingkungan, keluarga dan fasilitas. Seorang guru hendaknya menggunakan teori atau komponen strategi pembelajaran sebagai prinsip pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran dapat diterima oleh siswanya dengan baik dan lebih mudah. Adanya keberadaan perpustakaan di sekolah sebagai sumber belajar yang diharapkan dapat menumbuhkan minat baca siswa, maka dari itu perpustakaan harus dikelola dengan baik, misalnya sistem komputerisasi yang dapat memudahkan siswa dalam mencari judul buku yang diinginkan.

Seorang siswa yang memiliki minat baca tinggi membutuhkan beberapa hal diantaranya: lingkungan yang mendukung, bahan bacaan yang menarik dan bimbingan terhadap bacaan yang sesuai dengan tingkatan umur siswa. Penguatan minat membaca sangat menguntungkan siswa dalam proses pembelajaran yang akan di lalunya. Sebaliknya siswa yang memiliki minat baca rendah akan mempengaruhi kemampuan menulisnya.

Adapun untuk mengukur minat baca dirumuskan dimensi sebagai berikut yaitu perasaan senang membaca, kebutuhan terhadap membaca buku, ketertarikan terhadap bacaan, keinginan membaca buku, dan keinginan mencari bahan bacaan. Indikatornya terdiri dari siswa memiliki semangat dalam membaca, siswa memiliki kesadaran akan pentingnya membaca, siswa memiliki daya tarik untuk membaca, siswa dapat memanfaatkan waktu luang untuk membaca, dan siswa memiliki keinginan sendiri untuk mencari bahan bacaan.

Membaca bukan hanya melihat dan mengucapkan kalimat tetapi tujuan yang dikejar adalah mendapatkan pemahaman. Adapun tujuan membaca adalah untuk menemukan informasi yang mencakup isi dan memahami makna pada sebuah teks bacaan. Secara singkat tujuan membaca adalah membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah), membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan, membaca untuk menikmati karya sastra, membaca untuk mengisi waktu

luang, dan membaca untuk mencari keterangan suatu istilah. Oleh karena itu, pada dasarnya membaca mempunyai tujuan keterampilan membaca untuk mendapatkan informasi dan kepuasan batin. Dan untuk mencapai tujuan membaca tidak hanya diperlukan keterampilan memahami yang tersurat saja, tetapi juga pemahaman yang tersirat dalam bacaan.

Selain itu, beberapa hal penting yang harus diperhatikan berkaitan dengan aktivitas membaca salah satunya adalah materi bacaan yang dipilih. Dalam materi bacaan, berbagai informasi yang ingin dicari melalui bacaan menentukan wacana, apakah berkaitan dengan wacana ilmiah, fiksi atau berisikan informasi khusus maupun informasi umum. Perbedaan wacana ini akan mempengaruhi cara membaca, bagaimana membaca setiap wacana tersebut juga mengacu pada tujuan serta informasi apa yang ingin digali. Adapun wacana bacaan yang dianggap baik untuk materi pengajaran membaca adalah yang sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa, minat, kebutuhan atau teks bacaan biasanya dikaitkan dengan tujuan kemampuan yang ingin dicapai.

Pembelajaran membaca sangat penting bagi siswa, karena kemampuan membaca berkaitan dengan proses memahami dan memberi makna, memanfaatkan dengan tepat bahan bacaan yang dibaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan sehingga memiliki kemampuan lebih dari orang lain. Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan dalam memahami bacaan dengan baik dan mendapatkan informasi dari bacaan dalam melibatkan pengetahuan dan pengalaman. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman yaitu pertama, faktor lingkungan yaitu mencakup latar belakang dan pengalaman siswa serta sosial ekonomi, latar belakang dan pengalaman siswa saling berkaitan dalam kemajuan membaca siswa. Lingkungan siswa dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah memengaruhi pribadi dan menyesuaikan diri

anak dalam masyarakat dan hal tersebut dapat membantu dan dapat menghalangi anak belajar membaca. Kedua, faktor intelektual yaitu mencakup metode pengajar guru dan prosedur kemampuan guru. Intelektual atau inteligensi merupakan suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Faktor intelektual berperan penting dalam memengaruhi kemampuan membaca siswa.

Ketiga, faktor psikologis yaitu mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. Motivasi merupakan faktor kunci dalam belajar membaca. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai kebutuhan. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca. Dan keempat, Faktor fisiologis yaitu mencakup kesehatan fisik dan pertimbangan neurologis. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca. Analisis bunyi misalnya, mungkin sukar bagi anak yang mempunyai masalah pada alat bicara dan alat pendengaran. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Kemampuan membaca pemahaman dapat diukur dengan memperhatikan Taksonomi Barret.

Dalam artikel Supriyono (2008:1-5) mengemukakan, taksonomi ini memiliki 5 kategori yang terdiri dari pemahaman literal, reorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi. Kelima kategori ini dapat membantu siswa untuk memahami, berpikir, dan berinteraksi dengan wacana atau bacaan mulai dari makna tersurat sampai kepada interpretasi dan reaksi terhadap pesan informasi dalam wacana/bacaan tersebut (1) Pemahaman Literal, pada tahap ini berfokus dalam membantu siswa terampil memahami ide atau informasi yang

dengan jelas tersurat di dalam bacaan/wacana. Kita dapat mengembangkan keterampilan pemahaman pada tingkat ini dari tugas-tugas atau pertanyaan - pertanyaan yang mudah sampai yang kompleks. Tugas-tugas atau pertanyaan – pertanyaan yang mudah dapat berupa tugas atau pertanyaan untuk mengenal dan mengingat fakta atau kejadian tunggal.(2) Reorganization, pada tahap ini berfokus dalam membantu siswa untuk mampu melakukan analisis, sintesis, dan/atau menyusun ide atau informasi yang secara tersurat dinyatakan di dalam bacaan/wacana. Untuk menyampaikan pemahaman mengenai makna bacaan/wacana, siswa dapat kita arahkan untuk melakukan parafrase ulang atau menterjemahkan pernyataan pengarang.(3) Pemahaman Inferensial, pada tahap ini berfokus pada siswa untuk mampu membuat kesimpulan lebih dari pada pemahaman makna tersurat dengan proses berpikir menggunakan intuisi dan imajinasi anak. (4) Evaluasi, pada tahap ini berfokus dalam membantu siswa untuk mampu membuat penilaian dan pendapat tentang isi bacaan/wacana dengan melakukan perbandingan ide – ide dan informasi di dalam bacaan/wacana dan dengan menggunakan pengalaman, pengetahuan, kriteria, dan nilai-nilai yang dimiliki siswa sendiri atau dengan menggunakan sumber-sumber lain.(5) Apresiasi, pada tahap ini berfokus dalam membantu siswa untuk mampu melakukan apresiasi terhadap maksud penulis dalam bacaan/wacana dengan apresiasi secara emosi, sensitif terhadap estetika dan memberikan reaksi terhadap nilai-nilai bacaan/wacana dalam elemen psikologis dan artistik.

Pada kenyataannya, beberapa cara yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa belum memperoleh hasil maksimal. Kualitas membaca di Indonesia masih jauh di bawah negara-negara lain. Itu terbukti dalam Mahaarani,dkk (2017:321) bahwa *Program for International Student Assesment* (PISA) menyebutkan tingkat literasi Indonesia pada tahun 2015 masih

berada pada urutan ke 64 dari 72 negara. Dan data terbaru dari *Most Littered Nation In The World* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada maret2016, menunjukkan bahwa Indonesia berada pada urutan ke 60 dari 61 negara anggota riset.

Data statistik UNESCO 2012 menunjukkan indeks minat baca di Indonesia baru 0,001. Artinya tiap 1.000 penduduk hanya satu orang saja yang mempunyai minat baca. Menurut indeks pembangunan pendidikan UNESCO ini, Indonesia berada di nomor 69 dari 127 negara.

Masalah mendasar rendahnya minat dan kemampuan membaca pemahaman siswa berhubungan dengan ketersediaan buku, faktor situasional dan pola asuh orang tua. Tidak semua siswa mendapatkan buku yang berkualitas dan sesuai dengan usia.Selain itu, faktor ekonomi dan rendahnya kesadaran orang tua untuk menyediakan buku dirumah, menyebabkan siswa tidak mendapatkan buku yang dibutuhkan. Selain itu, ada beberapa hal yang menjadi penyebab rendahnya minat siswa untuk membaca buku diantaranya seperti sistem pembelajaran yang berjalan selama ini belum mampu memicu siswa agar memiliki minat baca dikarenakan pembelajaran yang monoton dan berpusat kepada guru.

Sayangnya di Indonesia buku-buku yang cocok untuk usia siswa SD masih minim. Selain itu, rendahnya minat baca disebabkan oleh beberapa hal diantaranya mahalnya harga buku dan terbatasnya fasilitas perpustakaan yang menyebabkan membaca tidak lagi sebagai sarana pembelajaran dan hiburan bagi siswa (Triatma,2016:167).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah mencetuskan suatu terobosan yaitu menggalakan proram Gerakan Literasi Sekolah (GLS).Program GLS ini sudah diterapkan diberbagai daerah Indonesia. Namun, kualitas pelaksanaan GLS setiap daerah berbeda, tergantung pada ketersediaan sarana dan kesiapan warga sekolah tersebut. GLS merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan

mendorong seluruh siswa Indonesia agar memiliki minat membaca buku dan membangun ekosistem literasi sehingga menjadi pembelajar. Sasaran utama gerakan literasi sekolah yaitu pada jenjang SD, karena siswa di SD masih mudah untuk dikembangkan dalam usia 6-12 tahun (Faradina,2017:61). Program ini dilaksanakan untuk tujuan menumbuhkan minat baca siswa, meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa serta mendukung pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013 dengan harapan pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Kategori bahan bacaan dalam GLS ini berisi tentang nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang sesuai dengan jenjang pendidikan siswa di SD.

Program GLS dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah di seluruh Indonesia. Kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas sekolah (ketersediaan fasilitas, bahan bacaan, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah, dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan). Rentang waktu pelaksanaan ketiga tahap ini bergantung pada kondisi sekolah masing-masing. GLS di sekolah dasar (SD) dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan masing-masing sekolah (Hidayah,2017:50).

Berikut ini tahapan GLS: tahap ke-1: Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah. Tahap ke-2: Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi. Tahap ke-3: Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Kegiatan membaca pada tahap ini mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 yang mensyaratkan siswa membaca buku nonteks pelajaran yang dapat berupa buku tentang pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, atau teks multi modal, dan juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu. Alur kebudayaan berawal dari sesuatu yang diajarkan. Kemudian, kegiatan yang diajarkan itu dibiasakan. Pembiasaan membaca bila dilakukan terus menerus akan menjadi karakter minat baca. Melalui

membaca rutin harapannya akan tumbuh kebiasaan membaca, dari kebiasaan membaca tersebut akan terbentuk kemampuan membaca pemahaman pada siswa.

Berdasarkan observasi di seluruh SD Gugus II Kuta Utara pada tanggal 14 November 2018, seluruh SD yang berada di Gugus II Kuta Utara sudah melaksanakan program GLS dan hasil wawancara dengan beberapa siswa diketahui bahwa pada saat waktu istirahat siswa lebih senang bermain daripada membaca. Buku yang dibaca setiap harinya pun tidak terlepas dari buku pelajaran. Dengan demikian, dapat diajukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara".

Tujuan penelitian ini yaitu untuk Mengetahui untuk Mengetahui Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara, untuk mengetahui Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara dan mengetahui Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara.

METODE

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya"(Sugiyono,2018:130). Sependapat dengan itu, Sujarweni (2018:105) menyatakan, "Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan kajian teori tersebut bahwa populasi adalah keseluruhan dari orang yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin diteliti oleh peneliti lalu dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi

dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus II Kuta Utara Tahun Ajaran 2017/2018, yang terdiri dari 11 kelas dalam 7 SD. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 275 orang

Setelah mengetahui populasi langkah selanjutnya adalah menentukan sampel penelitian. "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut" Sugiyono (2018: 131). "Sampel merupakan bagian dari populasi yang secara langsung dikenai penelitian" (Agung, 2016: 8). Berdasarkan kajian teori tersebut dapat disintesis bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang mewakili anggota populasi. Pengertian tersebut memberi gambaran bahwa sampel mewakili populasi untuk dijadikan sebagai sumber data penelitian. Penggunaan sampel bertujuan untuk menghemat waktu, tenaga, dan biaya dalam melakukan penelitian.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Random Sampling* yang dirandom kelasnya, sehingga setiap kelas mendapatkan peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Pemilihan sampel penelitian ini tidak dilakukannya pengacakan individu melainkan hanya pengacakan kelas, karena tidak bisa mengubah kelas yang telah terbentuk sebelumnya. Kelas dipilih sebagaimana telah terbentuk tanpa campur tangan peneliti.

Sebelum dilakukan random, terlebih dahulu dilakukan uji penyetaraan kelas dan yang diuji kesetaraan adalah hasil Ulangan Umum Bahasa Indonesia siswa kelas V semester sebelumnya.

Berdasarkan uji kesetaraan dilihat dari $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga diperoleh kelompok setara dan kelompok tidak setara. Untuk mendapatkan kelas eksperimen dan kontrol dilakukan dengan undian. Berdasarkan undian yang dilakukan didapat SD ke-3 dan SD ke-11 yaitu kelas yang menjadi sampel eksperimen adalah kelas V SD No. 3 Canggung dengan jumlah siswa 32 orang. Dan untuk sampel kelas kontrol yaitu kelas V SD No. 3 Tibubeneng dengan jumlah siswa 30 orang.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen desain faktorial dalam bentuk *Single Factor Independent Groups Designs*. Penelitian ini melibatkan dua variabel yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah gerakan literasi sekolah dan variabel terikat adalah minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Pada penelitian ini untuk penilaian minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan instrumen kuesioner dan tes objektif dalam bentuk pilihan ganda biasa. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen kuesioner untuk mengukur minat baca, tes pilihan ganda biasa untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman.

Sebelum instrumen tersebut diberikan pada kelas kontrol dan eksperimen terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen yaitu validitas dan reliabilitas. Instrumen kuesioner minat baca valid sebanyak 20 soal dengan reliabel berkategori sangat tinggi dengan demikian soal akhir untuk mengukur minat baca siswa kelas eksperimen dan kontrol berjumlah 20 soal. Sedangkan instrumen tes objektif pilihan ganda biasa kemampuan membaca pemahaman valid sebanyak 12 soal dengan reliabel sangat tinggi dan soal yang digunakan hanya 10 soal saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan kualitas GLS terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus II Kuta Utara.

Adapun tahapan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah deskripsi data, deskripsi data hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran data yang diperoleh. Data yang disajikan adalah data mentah dan diolah menggunakan teknik statistik deskriptif.

Deskripsi tersebut berguna untuk menjelaskan data menurut frekuensinya, menjelaskan kecenderungan tertinggi, kecenderungan menengah, dan kecenderungan rendah, serta untuk menjelaskan pola penyebaran data penelitian.

Data yang diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut masing-masing variabel, karena tujuannya demikian, maka dicari harga *Mean* (M), *Median* (Me), *Standar Deviasi* (SD), Varians, skor minimal, skor maksimal dan rentangan atau jangkauan data setiap variabel yang diteliti. Uji prasyarat analisis (uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varians, uji homogenitas matriks varians/kovarians dan uji korelasi antar variabel terikat). Lalu dilanjutkan dengan Uji hipotesis.

Untuk mendeskripsikan data digunakan statistik deskriptif dan untuk menguji hipotesis sesuai yang diajukan digunakan teknik analisis multivariat (MANOVA). Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Hipotesis alternatif yang pertama berbunyi "Terdapat pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa kelas V SD Gugus II Kuta Utara". Data dianalisis dengan menggunakan Anava-A dengan bantuan aplikasi SPSS 16.0 *for Windows*. Dan hipotesis yang kedua berbunyi "Terdapat pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus II Kuta Utara". Data dianalisis dengan menggunakan Anava-A dengan bantuan aplikasi SPSS 16.0 *for Windows*. Serta hipotesis yang ketiga berbunyi "Terdapat pengaruh secara simultan implementasi terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus II Kuta Utara". Untuk menjawab hipotesis ketiga maka dianalisis dengan uji MANOVA. Keputusan diambil dengan analisis *Pillai's Trace*, *Wilks' Lamda*, *Hotelling's Trace* dan *Roy's Largest Root* yang analisisnya dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0 *for Windows*. Analisis hipotesis diatas didahului dengan uji normalitas sebaran dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) yang diperoleh dari hasil

pengolahan dengan program SPSS 16.0 *for Windows* adalah $p > 0,05$. Minat baca GLS untuk kelas eksperimen adalah $0,138 > 0,05$ dan minat baca GLS untuk kelas kontrol adalah $0,128 > 0,05$. sehingga dapat dinyatakan bahwa data hasil minat baca implementasi GLS kelas eksperimen dan data minat baca implementasi GLS kelas kontrol adalah berdistribusi normal. Dan Kemampuan membaca pemahaman kualitas GLS untuk kelas eksperimen adalah $0,051 > 0,05$ dan kemampuan membaca pemahaman kualitas GLS untuk kelas kontrol adalah $0,088 > 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data hasil kemampuan membaca pemahaman kualitas GLS kelas eksperimen dan data kemampuan membaca pemahaman kualitas GLS kelas kontrol adalah berdistribusi normal.

Untuk uji homogenitas varians/kovarians perhitungan uji *Levene's For Equality Of Variance* menunjukkan hasil sig. untuk minat baca kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah $0,337 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa data hasil minat baca kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Dan uji korelasi antar variabel terikat menunjukkan bahwa nilai *Pearson Correlation* (r_{hitung}) adalah $-0,020$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,879$ atau lebih besar dari $0,05$ ($0,879 > 0,05$). Ini menunjukkan hubungan atau korelasi antar variabel terikat tidak signifikan atau tidak ada korelasi antar variabel terikat. Maka dari itu, uji MANOVA dapat dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis pertama menunjukkan terdapat pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa kelas V SD Gugus II Kuta Utara dengan memiliki nilai F sebesar $4,824$ dengan nilai signifikansi $0,032$ atau lebih kecil dari $0,05$. Ini menunjukkan bahwa nilai F pada variabel terikat minat baca signifikan. Maka dari itu H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dan hasil uji hipotesis yang kedua menunjukkan terdapat pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan membaca

pemahaman siswa kelas V SD Gugus II Kuta Utara dengan memiliki nilai F sebesar 4,459 dengan nilai signifikansi 0,039 atau lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa nilai F pada variabel terikat kemampuan membaca pemahaman signifikan. Maka dari itu H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil analisis hipotesis ketiga untuk penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus II Kuta Utara dengan harga F untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lamda*, *Hotelling's Trace* dan *Roy's Largest Root* memiliki nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 yaitu $0,046 < 0,05$. Maka dari itu, harga F untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lamda*, *Hotelling's Trace* dan *Roy's Largest Root* adalah signifikan. Jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dalam pelaksanaan GLS pada kelompok eksperimen yang efektif dapat menanamkan minat para siswa untuk membaca apa yang ditemukan (lingkungan kaya literasi) berupa bacaan, bukan hanya sekedar buku tetapi berupa kata – kata mutiara, poster, dan karya – karya siswa yang ditempel pada mading di lingkungan sekolah membuat membaca memberikan suatu makna atau menjadi tahu tentang suatu informasi. Selain itu, pada kelompok eksperimen di ruangan kelas disediakan pojok baca, guru dalam seminggu 2 kali sering mengajak siswa untuk membaca di perpustakaan serta di lingkungan sekolah dan selain itu dalam kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai pada pertemuan di kelas, siswa diberikan teks berupa bacaan – bacaan yang terkait dengan materi untuk mengawali pembelajaran, serta sekolah menyediakan “Jurnal Membaca” bagi siswa untuk mencatat bacaan – bacaan yang pernah dibaca siswa dengan tujuan melatih siswa menulis. Dengan demikian karena terbiasa diajak untuk membaca memberikan dampak positif kepada siswa, sehingga membuat siswa menjadi terbiasa membaca dan memiliki keinginan sendiri untuk membaca suatu bacaan.

Pada pelaksanaan GLS pada kelompok kontrol sebenarnya hampir sama dengan kelompok eksperimen hanya perbedaannya pada saat pembelajaran di kelas kelompok kontrol untuk kegiatan 15 menit membaca menggunakan buku pelajaran yang diterimanya. Hal yang demikian menyebabkan siswa tidak memiliki ketertarikan untuk membaca, sehingga berdampak pada hasil minat baca siswa.

Dalam pelaksanaan GLS pada kelompok eksperimen dapat memperdalam kemampuan membaca pemahaman para siswa dalam untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan. Program GLS memiliki 3 Tahapan yaitu tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran berbasis literasi. Pada kelompok eksperimen untuk kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai pada pertemuan di kelas, siswa diberikan teks berupa bacaan – bacaan yang terkait dengan materi untuk mengawali pembelajaran. Sebelum siswa diajak untuk membaca, siswa diajak tanya jawab mengenai judul cerita, gambar dan lain – lain dan setelah membaca siswa diajak untuk berdiskusi mengenai bacaan. Selain itu dalam kelompok eksperimen strategi membaca diatur agar tidak membosankan, terkadang membaca mandiri, membaca berkelompok, membaca bersama dan dibacakan oleh guru (mendongeng) dan untuk meningkatkan kemampuan literasi di sekolah menyediakan “Jurnal Membaca” bagi siswa untuk mencatat bacaan – bacaan yang pernah dibaca siswa, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Dan pada pelaksanaan GLS pada kelompok kontrol juga terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran berbasis literasi. Sama halnya dengan kelompok eksperimen untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam kegiatan membaca 15 menit siswa diajak membaca buku, tetapi sayangnya yang dipakai adalah buku pelajaran, strategi membaca yang digunakan pun hanya membaca mandiri saja dan diadakan diskusi tetapi hanya

menanyakan pendapat siswa terhadap bacaan yang dibaca setelah itu guru mengambil alih untuk pembelajaran. Hal yang demikian menyebabkan siswa tidak memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik, sehingga berdampak pada data hasil kemampuan membaca pemahaman.

Gerakan Literasi Sekolah merupakan gambaran suatu kondisi pelaksanaan suatu program gerakan literasi sekolah yang bersifat partisipatif dengan mendorong siswa agar memiliki minat membaca dan membangun ekosistem literasi sehingga menjadi pembelajar. GLS menekankan pada kegiatan literasi yang mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan cetak, visual, digital dan auditori. Melalui adanya program GLS ini dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nindya Faradina(2017), mengemukakan terdapat pengaruh yang signifikan Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. Dan penelitian ini dilakukan Erni Iwayantari (2018), mengemukakan Gerakan Literasi Sekolah sangat berpengaruh terhadap pembelajaran membaca pemahaman karena dengan terbiasanya membaca, cara memahami bacaan akan lebih cepat terserap.

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut (1) terdapat pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa kelas V SD Gugus II Kuta Utara (2) terdapat pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus II Kuta Utara (3) terdapat pengaruh secara simultan implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus II Kuta Utara.

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan beberapa saran guna peningkatan program GLS sebagai berikut. (1) Siswa diharapkan tetap dan bahkan lebih tertarik lagi untuk membaca berbagai macam bacaan yang sesuai usianya. Dan terus berlatih untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahamannya agar kritis dalam menanggapi informasi yang didapat dari bacaan serta paham akan isis bacaan mengenai kebenarannya; (2) Guru kelas di SD, khususnya di SD Gugus II Kecamatan Kuta Utara diharapkan menjadikan penelitian ini sebagai hasil atau masukkan dan pertimbangan untuk melaksanakan program gerakan literasi sekolah ini agar kualitasnya meningkat lagi menjadi sangat baik dan; (3) Sekolah diharapkan lebih bisa mengelola keadaan lingkungan sekolahnya secara fisik untuk mengembangkan minat baca siswa dan meningkatnya kemampuan membaca pemahaman siswa, dengan memperhatikan area membaca, ketersediaan sumber bacaan, agar anak – anak tertarik untuk membaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A.A Gede. 2016. *Statistika Dasar untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing
- Erni,Iwayantari.2018.“Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Dampaknya Terhadap Upaya menumbuhkan Nilai - Nilai Karakter Di Smpn 2 Bojongsoang Kabupaten Bandung”. <http://repository.unpas.ac.id/37097/>(Diakses tanggal 1 juli 2019
- Faradina,Nindya.2017.“Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah JatinomKlaten”.<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fip/article/view/9280> (Diakses tanggal 10 Mei 2019)
- Hidayah,Layli.2017. “Implementasi Budaya Literasi Di Sekolah Dasar Melalui Optimalisasi

- Perpustakaan: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri Di Surabaya". *JU-ke* (Volume 1, Nomer 2). <https://www.neliti.com/id/publications/269663/implementasi-budaya-literas-i-di-sekolah-dasar-melalui-optimalisasi-perpustakaan>
(Diakses tanggal 23 April 2019)
- Maharani,dkk.2017."Minat Baca Anak-Anak Di Kampoeng Baca Kabupaten Jember". *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* (Vol 3, No 1). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/1646>
(Diakses tanggal 23 April 2019)
- Sugiyono.2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung:Alfabeta
- Supriyono. 2008. "Membimbing Siswa Membaca Cerdas dengan Taksonomi Barrett". Papua : Yayasan Pendidikan Jayawijaya.<https://docplayer.info/29912316-Membimbing-siswa-membaca-cerdas-dengan-taksonomi-barrett-drs-supriyono-amd-med-ketua-yayasanpendidikan-jayawijaya.html>.(Diakses tanggal 20 April 2019)
- Triatma,Nur Ilham.2016. "Minat Baca Pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta".*Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan* (Vol. V Nomor 6).<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fiptp/article/view/3098/2794>.(Diakses tanggal 20 April 2019)